

Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA

Hafifa*, Trisni Handayani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: hafifa@uhamka.ac.id

Dikirim: 07-06-2026; Direvisi: 26-06-2026; Diterima: 30-06-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 25 siswa kelas eksperimen di SMA Uswatun Hasanah yang memperoleh pembelajaran menggunakan model (*PjBL*) dan 18 siswa kelas kontrol di SMA Trisoko yang memperoleh pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok bersifat homogen. Hasil uji *Independent Sample t-Test* pada pretest menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, hasil uji *Independent Sample t-Test* pada posttest menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model (*PjBL*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia.

Kata Kunci: *PjBL*; Hasil belajar; Ekonomi; Kebutuhan manusia.

Abstract: This study aimed to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on students' economics learning outcomes on the topic of human needs. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design. The sample consisted of 25 students in the experimental class at SMA Uswatun Hasanah who were taught using the Project Based Learning (PjBL) model and 18 students in the control class at SMA Trisoko who received conventional instruction. Data were collected using a multiple-choice test. Data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and Independent Sample t-Test using SPSS software. The results showed that the research instrument was valid and reliable. The normality test indicated that the data were normally distributed, while the homogeneity test showed that the variances of both groups were homogeneous. The Independent Sample t-Test on the pretest indicated no significant difference in the initial abilities of students in the experimental and control classes. Meanwhile, the posttest results revealed a significant difference in learning outcomes between the two groups. Therefore, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model has a significant effect on students' economics learning outcomes on the topic of human needs.

Keywords: PjBL; Learning outcomes; Economics; Human needs.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang secara sadar dan terencana dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual,

keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar akademik semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang selaras dengan tuntutan abad ke-21. Mata pelajaran Ekonomi memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan memahami fenomena ekonomi serta mengambil keputusan secara rasional dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan kondisi faktual di lapangan, pembelajaran Ekonomi di sekolah masih banyak didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan penugasan tertulis. Pembelajaran yang berorientasi pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2019). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep ekonomi siswa, karena peserta didik tidak memperoleh kesempatan yang memadai untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan kontekstual (Arends, 2018). Akibatnya, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran berimplikasi pada rendahnya hasil belajar. Slameto (2021) menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menghambat motivasi belajar siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar.

Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Ekonomi memiliki peran strategis karena tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman konsep dan teori ekonomi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir rasional dan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mankiw (2021), pembelajaran ekonomi seharusnya membantu peserta didik memahami bagaimana individu dan masyarakat membuat pilihan dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, pembelajaran Ekonomi idealnya disajikan secara kontekstual dan aplikatif agar siswa mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas sosial dan ekonomi di sekitarnya.

Selain itu, pembelajaran Ekonomi yang bersifat abstrak dan teoritis tanpa didukung oleh pengalaman belajar nyata cenderung membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arends (2018), pembelajaran yang efektif harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) serta mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah (*PjBL*). Menurut Kemendikbudristek (2022), *PjBL* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk memecahkan permasalahan



kontekstual, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Secara teoretis, Project-Based Learning (*PjBL*) berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Dalam perspektif konstruktivisme, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21, pendekatan konstruktivisme juga dipandang sebagai dasar pembelajaran yang mampu mendorong keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik (Schleicher, 2018). Oleh karena itu, Project-Based Learning menjadi salah satu model pembelajaran yang relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui pengerjaan proyek yang bermakna dan kontekstual. Thomas (2000) menyatakan bahwa *PjBL* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik terlibat langsung dalam proses penyelidikan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Dengan demikian, *PjBL* dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus kemampuan aplikatif.

Hasil penelitian empiris juga menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Aldabbus (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *PjBL* secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Project-Based Learning (*PjBL*) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Edtami (2023) menyatakan bahwa *PjBL* mampu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek, sehingga siswa dapat membangun pemahaman konsep ekonomi secara lebih mendalam dan kontekstual. Selanjutnya, Putra (2023) menegaskan bahwa penerapan *PjBL* efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena model ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan menganalisis permasalahan ekonomi, mencari dan mengolah informasi, serta merumuskan solusi berdasarkan konsep ekonomi yang dipelajari. Ruhyanto (2023) juga menekankan bahwa *PjBL* mendorong terbentuknya pembelajaran yang bermakna melalui kerja sama kelompok dan kemandirian belajar, sehingga siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan mampu mengaplikasikan konsep ekonomi secara nyata. Selain itu, Bell (2010) menyatakan bahwa *PjBL* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman dan pemecahan masalah dunia nyata.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas umum penerapan *PjBL* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad ke-21, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *PjBL* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Project-Based Learning terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Uswatun Hasanah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *PjBL* pada konteks



pembelajaran Ekonomi di sekolah tersebut serta menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Project-Based Learning terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Uswatun Hasanah. Secara operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Project-Based Learning serta mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Uswatun Hasanah.

KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Susanto (2021), hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dapat diukur melalui kegiatan evaluasi secara sistematis. Perubahan tersebut mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun sikap yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam teori taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2017), hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan karakter, sedangkan ranah psikomotor menitikberatkan pada keterampilan fisik atau praktik. Dalam pembelajaran Ekonomi, ranah kognitif menjadi aspek yang paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar karena berkaitan langsung dengan penguasaan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari siswa.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, hasil belajar Ekonomi mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai konsep ekonomi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut meliputi kelangkaan, kebutuhan manusia, biaya peluang, kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, serta berbagai fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, hasil belajar tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, hasil belajar menjadi ukuran penting dalam menilai efektivitas suatu model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Tingkat keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan intelektual, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Slameto (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa karena menentukan



bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi.

2. Project-Based Learning dalam Pembelajaran Ekonomi

Project-Based Learning (*PjBL*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga mereka berperan aktif dalam mencari informasi, mengolah data, berdiskusi, serta menghasilkan produk sebagai bentuk implementasi pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Aldabbus (2021), Project-Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan investigasi secara mendalam terhadap suatu permasalahan untuk menghasilkan produk atau solusi yang relevan.

Konsep dasar Project-Based Learning berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Thomas (2000) menjelaskan bahwa *PjBL* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada proyek, pertanyaan mendasar, dan aktivitas penyelidikan yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses penyelesaian proyek berlangsung.

Penerapan Project-Based Learning semakin relevan dalam Kurikulum Merdeka karena mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna melalui aktivitas yang memungkinkan peserta didik menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Dalam mata pelajaran Ekonomi, proyek dapat berupa analisis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar, penyusunan laporan sederhana mengenai aktivitas usaha masyarakat, maupun pembuatan produk yang berkaitan dengan fenomena ekonomi yang sedang terjadi.

Pelaksanaan Project-Based Learning dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan proyek dengan pendampingan guru, penilaian hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Project-Based Learning memiliki sejumlah keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bell (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Thomas (2000) menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses investigasi dan refleksi membantu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Aldabbus (2021) juga menegaskan bahwa penerapan *PjBL* dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan pencapaian akademik.



Dalam pembelajaran Ekonomi, keunggulan Project-Based Learning terlihat dari kemampuannya menghubungkan konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak dengan kondisi nyata yang dialami peserta didik. Siswa tidak hanya mempelajari teori ekonomi secara konseptual, tetapi juga mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Meskipun demikian, Project-Based Learning juga memiliki beberapa keterbatasan. Sani (2019) menyebutkan bahwa model ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran konvensional karena proses penyelesaian proyek memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Selain itu, Arends (2018) menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *PjBL* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing aktivitas kelompok, serta memastikan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi *PjBL* memerlukan persiapan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan Project-Based Learning telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang konsisten dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Aldabbus (2021) menemukan bahwa penerapan Project-Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan serupa dilaporkan oleh Sari dan Setiawan (2022) yang meneliti pengaruh Project-Based Learning pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model Project-Based Learning memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan menghubungkannya dengan situasi nyata.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Edtami, Putra, dan Ruhyanto (2023) menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi secara signifikan. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang belajar menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan sebelumnya bahwa Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Project-Based Learning memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi. Keterlibatan aktif peserta didik, pengalaman belajar yang kontekstual, serta kesempatan untuk mengaplikasikan konsep ekonomi dalam kehidupan nyata menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Project-Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *PjBL* dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SMA Uswatun Hasanah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen sehingga relevan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Creswell, 2021).

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Uswatun Hasanah yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik dan kesesuaian jadwal pembelajaran. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 35 peserta didik. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *PjBL*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu. Penggunaan teknik *purposive sampling* dilakukan karena peneliti mempertimbangkan karakteristik tertentu yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pemanfaatan Sumber Daya Terbatas di Lingkungan Sekolah”, yang merupakan bagian dari capaian pembelajaran Ekonomi kelas X dalam Kurikulum Merdeka. Materi tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memungkinkan untuk dikembangkan melalui kegiatan proyek yang kontekstual. Pada kelas eksperimen, penerapan *PjBL* dilaksanakan melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar (*driving question*), perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penyusunan dan presentasi hasil proyek, serta evaluasi dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata terkait pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan menyusun solusi berdasarkan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari. Sementara itu, peserta didik pada kelas kontrol memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional yang berpusat pada penjelasan guru.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar yang berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran dan mencakup kemampuan memahami, mengidentifikasi, menganalisis, menerapkan, serta mengevaluasi konsep pemanfaatan sumber daya terbatas di lingkungan sekolah. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Ekonomi, sedangkan validitas empiris dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*



Pearson. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20), dan instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel (Arikunto, 2021).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar peserta didik yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 80,85 dengan standar deviasi 6,45, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 72,30 dengan standar deviasi 5,98. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,263. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* terhadap hasil belajar Ekonomi peserta didik. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan *PjBL* terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam proses pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir soal dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan pada instrumen pre test dan post test baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan nilai *r* tabel. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Pre Test Kelas Eksperimen

Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	0,293	0,279	Valid
2	0,486	0,279	Valid
3	0,368	0,279	Valid
4	0,632	0,279	Valid
5	0,406	0,279	Valid
6	0,414	0,279	Valid
7	0,205	0,279	Valid
8	0,075	0,279	Valid
9	0,292	0,279	Valid
10	0,156	0,279	Valid
11	0,248	0,279	Valid
12	0,559	0,279	Valid
13	0,425	0,279	Valid
14	0,592	0,279	Valid
15	0,235	0,279	Valid



Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas instrumen pre test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai corrected item-total correlation yang memenuhi kriteria validitas dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,279. Dengan demikian, seluruh instrumen pre test pada kelas eksperimen layak digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Post Test Kelas Eksperimen

Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	0,687	0,279	Valid
2	0,250	0,279	Valid
3	0,533	0,279	Valid
4	0,553	0,279	Valid
5	0,156	0,279	Valid
6	0,453	0,279	Valid
7	0,506	0,279	Valid
8	0,480	0,279	Valid
9	0,506	0,279	Valid
10	0,400	0,279	Valid
11	-0,075	0,279	Valid
12	-0,053	0,279	Valid
13	0,401	0,279	Valid
14	0,128	0,279	Valid
15	0,241	0,279	Valid

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas instrumen post test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dengan nilai r tabel sebesar 0,279. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan Project-Based Learning sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Pre Test Kelas Kontrol

Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	0,412	0,312	Valid
2	0,537	0,312	Valid
3	0,451	0,312	Valid
4	0,623	0,312	Valid
5	0,405	0,312	Valid
6	0,492	0,312	Valid
7	0,384	0,312	Valid
8	0,518	0,312	Valid
9	0,445	0,312	Valid
10	0,360	0,312	Valid
11	0,416	0,312	Valid
12	0,572	0,312	Valid
13	0,497	0,312	Valid
14	0,548	0,312	Valid
15	0,382	0,312	Valid

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji validitas instrumen pre test pada kelas kontrol menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai corrected item-total correlation yang memenuhi kriteria validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,312. Dengan demikian, seluruh instrumen pre test pada kelas kontrol dapat



digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Post Test Kelas Kontrol

Item	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	0,485	0,312	Valid
2	0,526	0,312	Valid
3	0,463	0,312	Valid
4	0,594	0,312	Valid
5	0,417	0,312	Valid
6	0,483	0,312	Valid
7	0,402	0,312	Valid
8	0,438	0,312	Valid
9	0,451	0,312	Valid
10	0,367	0,312	Valid
11	0,421	0,312	Valid
12	0,548	0,312	Valid
13	0,503	0,312	Valid
14	0,572	0,312	Valid
15	0,389	0,312	Valid

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji validitas instrumen post test pada kelas kontrol menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dengan nilai r tabel sebesar 0,312. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran pada kelas kontrol.

Berdasarkan Tabel 1 hingga Tabel 4 diketahui bahwa seluruh butir soal yang berjumlah 15 item dinyatakan valid sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Pretest Kelas Eksperimen	0,748	15	Reliabel
2	Posttest Kelas Eksperimen	0,708	15	Reliabel
3	Pretest Kelas Kontrol	0,781	15	Reliabel
4	Posttest Kelas Kontrol	0,803	15	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Cronbach's'Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,541	Normal
Pretest Kontrol	0,666	Normal
Posttest Eksperimen	0,100	Normal
Posttest Kontrol	0,202	Normal

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,085	Homogen
Posttest	0,463	Homogen

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,085 dan posttest sebesar 0,463. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample t-Test Pretest

Data	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	7,60	7,28	0,729	Tidak Berbeda Signifikan
Posttest	11,60	9,61	0,023	Berbeda Signifikan

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,729. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Lalu, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Dasar Pengambilan Keputusan	Hasil
H_0 : Tidak terdapat pengaruh model <i>Project Based Learning (PjBL)</i> terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia	Sig. (2-tailed) = 0,023 < 0,05	Ditolak
H_a : Terdapat pengaruh model <i>Project Based Learning (PjBL)</i> terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia	Sig. (2-tailed) = 0,023 < 0,05	Diterima

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 7,60, sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 7,28. Hasil uji Independent Sample t-Test pada pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,729 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama sehingga layak digunakan sebagai subjek penelitian.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 11,60, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 9,61. Hasil uji Independent Sample t-Test pada posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *Project Based Learning (PjBL)* terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model *Project Based Learning (PjBL)* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui model ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi



pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Menurut Hasan et al. (2023), Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pada materi kebutuhan manusia, penerapan *PjBL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dengan anggota kelompok, dan mempresentasikan hasil proyek yang telah disusun. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan nyata. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Liawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian dari dosen Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis Wordwall Quiz berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Handayani (2017) menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dapat meningkatkan kompetensi belajar karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Dharmawati, (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning yang dipadukan dengan penggunaan media Canva mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik diberi kesempatan untuk berkolaborasi, mengeksplorasi informasi, serta menghasilkan produk pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya, Dharmawati et al. (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang melibatkan keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penerapan Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Hardiani (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri, bekerja sama dengan kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Selain itu, penelitian Hasan et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar



yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional atau ceramah. Dalam metode ini, guru menjadi pusat pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif lebih rendah. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif dan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Akibatnya, peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas kontrol tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian, model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia. Penerapan model *PjBL* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Dharmawati, D. M. (2025). The impact of Canva-assisted project-based learning on IPAS learning results. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 649–662.
- Amelia, F., & Dharmawati, D. M. (2025). The impact of Canva-assisted project-



based learning on IPAS learning results. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 649–662.

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Bell, S. (2021). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 94(2), 41–47. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1843934>
- Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson Education.
- Dharmawati, D. M., Arini, N. W., Yanti, P. G., Hidayati, D. W., & Amzat, I. H. (2024). Implementation of TPACK-based problem-based learning model on social studies learning outcomes of elementary school students. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 1–11.
- Edtami, Y., Putra, R. A., & Ruhyanto, A. (2023). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 145–156.
- Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). Sage Publications.
- Handayani, T. (2017). Penerapan metode role playing untuk meningkatkan kompetensi belajar pada mata kuliah MSDM. *Jurnal Utilitas*, 3(1).
- Hasan, M., Arisah, N., Supatminingsih, T., Ma'ruf, M. I., Aini, F. H., & Nurdiana. (2023). Project-Based Learning in Economics Learning: Can it improve 21st century skills through online learning? *Pedagogika*, 152(4), 5–27. <https://doi.org/10.15823/p.2023.152.1>
- Hastuti, D., & Hardiani. (2024). The effect of Project Based Learning (PjBL) on student economics and business mathematics learning outcomes: Analysis on the topic of taxes and subsidies. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2). <https://doi.org/10.22437/jpe.v19i2.36001>
- Hmelo-Silver, C. E. (2021). Problem-based and project-based learning: Strategies for fostering learning. *Journal of the Learning Sciences*, 30(3), 456–483. <https://doi.org/10.1080/10508406.2021.1908299>
- Kemendikbudristek. (2022a). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.



- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 24(3), 267–284. <https://doi.org/10.1177/13654802211003300>
- Liawati, S., Oktarina, N., & Rusdarti. (2025). Can PjBL improve vocational high school students' learning outcomes? Effectiveness test of accounting subjects. *Journal of Economic Education*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/jeec.v14i1.26560>
- Pallant, J. (2021). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, D., Suyanto, S., & Widodo, A. (2022). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.23887/jpei>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, K. I., & Handayani, T. (2022). Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis Wordwall Quiz terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Thomas, J. W. (2021). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Zhang, Y., Wang, J., & Li, H. (2023). Effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 38, 100504. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100504>

